

## PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Friska Intan Sukarno

Frizkaaintaan@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA)

### ABSTRACT

*Firm value related to stock price, the higher of the stock price as well as the profit that will be obtained by the stakeholders, therefore, the firm value also rise. Furthermore, the firm value gave effect on the several factors among others dividend policy, profitability, and firm value. This research aimed to analyze the effect of dividend, profitability, and firm size on the firm value. The population of this research used 151 manufacturing companies with the observation periods in 2013-2015 observation periods. Furthermore, the sample collection technique of this research used purposive sampling method, therefore, it obtained 11 companies. Meanwhile, the analysis technique used multiple linear regressions analysis with SPSS application. Based on the analysis result showed that dividend policy (DPR) and profitability (ROE) gave positive and significant effect on the firm value (PBV), while firm size gave positive and insignificant effect on the firm value (PBV). Moreover, coefficient determination (R<sup>2</sup>) of this research was 0.858 showed 85% variations, in addition, the variable of firm value (PBV) was explained by the variable of dividend policy (DPR), profitability (ROE), and firm size (size). Meanwhile, the rest was 14,2% explained by other variables which was not included in the model research.*

**Keywords:** *firm value, dividend policy, profitability, firm size.*

### ABSTRAK

Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham maka nilai yang dimiliki perusahaan semakin naik. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan tahun 2013-2015 yang berjumlah 151 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 11 perusahaan. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini senilai 0,858 yang mana menunjukkan bahwa 85,8% variasi variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi variabel kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (*Size*). Sementara itu sisanya sebesar 14,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Kata kunci:** nilai perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan.

### PENDAHULUAN

Suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh perusahaan pasti memiliki tujuan jelas yang ingin dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa tujuan perusahaan diantaranya yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal, mensejahterakan para pemilik saham atau pemilik perusahaan, dan kemudian memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan diperjual belikan Husnan (dalam Novari dan Lestari, 2016:5677). Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam satu periode dan juga nilai perusahaan sangat besar kontribusinya dalam membangun persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga berbanding lurus dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja

suatu perusahaan saat ini saja namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan tentu saja banyak faktor yang memengaruhi, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan yaitu terjadinya fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Faktor fundamental dalam perekonomian Indonesia menjadi salah satu faktor bergejolaknya perekonomian di Indonesia, lalu fenomena lain yang menjadi tantangan dalam perekonomian Indonesia. Menurut *British Broadcasting Corporation (BBC)* ketika otoritas moneter Tiongkok pada Agustus 2015 melakukan devaluasi mata uang Yuan yang berdampak pada pergerakan mata uang dan pasar modal di dunia termasuk Indonesia.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah hingga menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur memiliki kebutuhan akan modal yang sangat tinggi untuk membiayai kegiatan operasionalnya, maka dari itu perusahaan manufaktur sangat menjaga kepercayaan investor sebagai sumber permodalan eksternal perusahaan dengan menjaga nilai perusahaan manufaktur itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain yaitu: kebijakan dividen, keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan Salvatore (dalam Prastuti dan Sudiarta, 2016:1573). Terdapat beberapa pendapat yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya, diantaranya Prastuti dan Sudiarta (2016) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan, sedangkan Anita dan Yulianto (2016) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh kebijakan dividen. Selain terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan kebijakan dividen dan nilai perusahaan terdapat pula perbedaan pendapat mengenai hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Weston dan Copeland (dalam Herawati, 2012:2) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Oktrima (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas yang pada penelitian tersebut menggunakan PT. Mayora Indah, Tbk sebagai objek pada penelitiannya. Sunarto dan Budi (dalam Novari dan Lestari, 2016:5672) menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan namun bertolak belakang dengan yang disampaikan Wiyono (dalam Novari dan Lestari, 2016:5672) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka terbentuklah rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?; (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?; (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017? Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017; (2) Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017; (3) Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai konkrit yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang didapatkan dari kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor apabila dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai harga suatu perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut

dijual menurut Suad dan Wiagustini (dalam Novari dan Lestari, 2016:5677). Tujuan normatif perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kesejahteraan bagi pemegang saham, yang berarti dalam jangka pendek perusahaan yang telah *go public* dapat tercermin pada harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Namun maksimalisasi nilai perusahaan lebih tepat dijadikan sebagai tujuan perusahaan dengan alasan: (1) Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi untuk jangka panjang; (2) Mempertimbangkan faktor resiko; (3) Memaksimalkan nilai perusahaan berarti tidak mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan; (4) Menurut pengertian akuntansi, memaksimalkan nilai perusahaan lebih berorientasi pada arus kas daripada sekedar keuntungan bagi perusahaan.

### **Jenis Nilai Perusahaan**

Menurut Sari (dalam Prasetia *et al.*, 2014:881) terdapat beberapa jenis nilai perusahaan antara lain: (1) Nilai Nominal; (2) Nilai Pasar; (3) Nilai Intrinsik; (4) Nilai Buku; (5) Nilai Likuidasi.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dirumuskan oleh para eksekutif perusahaan dalam hal memutuskan untuk menjatahkan, membagi, dan membayar dividen atas modal yang telah ditanamkan para pemegang saham ataupun menahannya sebagai modal ditahan guna mengembangkan perusahaan.

### **Faktor Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen seperti yang telah diungkapkan oleh peneliti maka dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa hal, menurut Lease, *et al.* (dalam Bararuallo, 2011:114) adalah sebagai berikut: (1) Stabilitas Laba; (2) Posisi Likuiditas Perusahaan; (3) Kebutuhan Dana Dalam Membayar Hutang.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasionalnya seputar penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Haryadi (2016:87) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan pada suatu periode tertentu. Terdapat 5 hal yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diantaranya (1) Rasio utang terhadap ekuitas; (2) Rasio antara piutang dengan asset yang dimiliki perusahaan; (3) Rasio antara beban usaha dengan jumlah aktiva yang dimiliki; (4) Pertumbuhan perusahaan; (5) Ukuran nilai pasar barang dan jasa terakhir dalam satu tahun.

### **Jenis Profitabilitas**

Terdapat beberapa indikator dalam menyatakan profitabilitas perusahaan, menurut (Agus, 2015:123) ada lima indikator diantaranya: (1) *Gross Profit Margin*; (2) *Nett Profit Margin*; (3) *Return On Investment*; (4) *Return On Equity*; (5) *Earning Power*.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam perusahaan yang mencerminkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Haryadi (2016:86) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mendefinisikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam nilai pasar saham, total aktiva, dan lain lain.

## **Jenis Ukuran Perusahaan**

Jenis ukuran perusahaan merupakan pengelompokan besar dan kecilnya perusahaan yang didasarkan pada laba yang dapat dihasilkan perusahaan, aset yang dimiliki perusahaan, dan besarnya penjualan yang dapat diraih perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) Perusahaan besar (*large firm*); (2) Perusahaan menengah (*middle size*); (3) Perusahaan kecil (*small firm*).

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, Prastuti dan Sudiarta (2016) pada penelitiannya yang berjudul "Struktur Modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan" memberikan kesimpulan bahwa Struktur Modal dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan; Anita dan Yulianto (2016) pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan" yang menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan; Novari dan Lestari (2016) pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate" menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; Oktrima (2017) pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan" menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dibuat oleh manajer perusahaan yang berkaitan dengan pembagian maupun pembayaran dividen kepada pemegang saham. Prastuti dan Sudiarta (2016) menjelaskan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ansori dan Denica (2010) yang juga menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryadi (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, jika profitabilitas naik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehubungan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

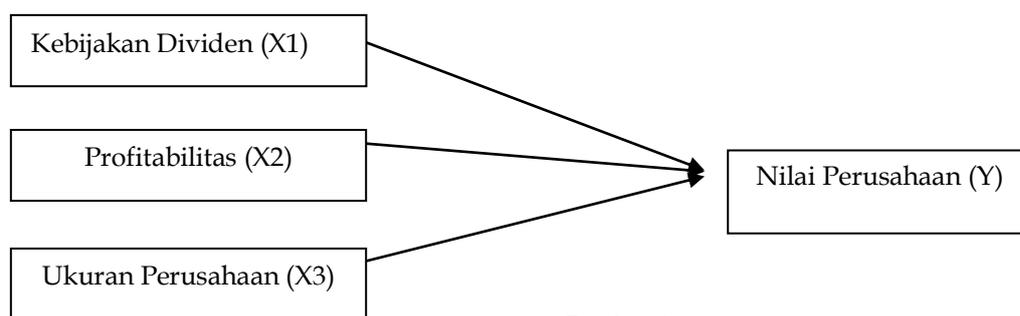
Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan indikator total aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016)

menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena besar dan kecilnya perusahaan menjadi salah satu penentu kepercayaan investor yang akan memberikan kontribusi berupa kenaikan harga saham, semakin tinggi harga saham maka akan menaikkan nilai perusahaan. Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Prasetia *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan paradigma penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>** : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Model Penelitian

### Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

Dari Gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis Penelitian ini bersifat kuantitatif dan Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan banyaknya populasi sebesar 151 perusahaan manufaktur yang terbagi dalam beberapa sektor diantaranya (1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia; (2) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri; (3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2017; (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan berturut-turut selama tahun 2013-2017; (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama tahun 2013-2017; (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama tahun 2013-2017; (5) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	EKAD	Ekadharma International Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk

Sumber: data sekunder diolah, 2019

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter yang diperoleh dari pihak-pihak yang mempublikasikan atau dengan kata lain melalui perantara dimana data dokumenter merupakan data yang berbentuk jurnal, laporan, atau memo. Dalam penelitian ini data dokumenter yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2013-2017.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dipindah tangankan atau dijual. Nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) dimana PBV merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya.

#### Variabel Independen

##### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk memutuskan apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI akan membagikan laba perusahaan dalam bentuk dividen atau menjadikannya sebagai laba ditahan. Menurut Hermuningsih (dalam Prastuti dan Sudiarta, 2016:1577) Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh para manajemen perusahaan mengenai iya atau tidaknya membagikan laba yang diperoleh perusahaan untuk pemegang saham yang telah menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Agus (2017:215) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang membandingkan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan.

##### Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam mendapatkan keuntungan atas hasil kegiatan operasional perusahaan. Menurut Haryadi (2016:87) profitabilitas merupakan daya tarik bagi para pemegang saham maupun pemilik perusahaan karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui kinerja yang baik para manajemen atas dana yang ditanamkan oleh pemegang saham, selain itu profitabilitas juga merupakan cerminan pembagian laba yang

akan menjadi hak para pemegang saham baik dalam bentuk dividen tunai atau yang akan diinvestasikan kembali. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE). Ross *et al.* (2009:94) menyatakan *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator untuk menentukan laba yang didapatkan perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak terhadap total ekuitas perusahaan.

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besaran yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnisnya. Menurut Haryadi (2016:86) ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai indikator yang digunakan seperti total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Weston dan Thomas (2008:196) ukuran perusahaan menggunakan total aktiva dalam pendekatannya.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan pengolahan data yang disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian dan sifat data yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji kelayakan model atau uji f, uji koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> dan uji hipotesis atau uji t.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 2**  
**Persamaan Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-7,492	9,393		-,798	,429
KD	6,375	,934	,388	6,824	,000
PP	23,717	1,773	,764	13,377	,000
UP	,150	,310	,027	,483	,631

a. Dependent Variable: NP

Sumber: data sekunder diolah, 2019

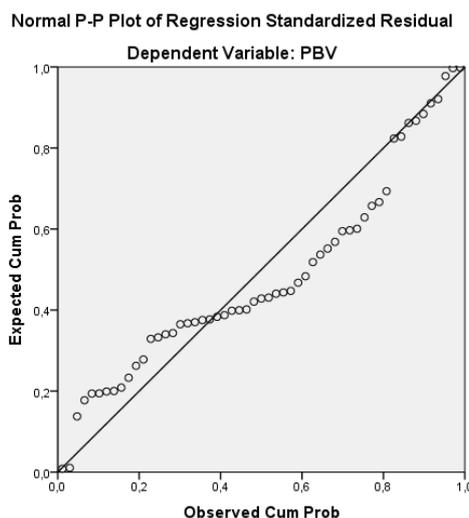
Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23 diatas menunjukkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = -7,492 + 6,375 KD + 23,717 PP + 0,150 UP + e$$

Persamaan regresi linear berganda yang sudah didapat tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut: (1) Hasil konstanta sebesar -7,492 menunjukkan bahwa apabila kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol) maka nilai perusahaan memiliki nilai -7,492; (2) Nilai koefisien kebijakan dividen sebesar 6,372 menunjukkan bahwa apabila kebijakan dividen naik satu satuan variabel, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 6,372 satuan variabel; (3) Nilai koefisien profitabilitas sebesar 23,717 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas naik sebesar satu satuan variabel maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 23,717 satuan variabel; (4) Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,150 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan variabel maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,150 satuan variabel.

## Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat telah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik untuk digunakan adalah yang memiliki data yang telah terdistribusi normal ataupun mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot* dan *Uji Kolmogorof-Smirnov*.



**Gambar 2**  
Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Analisis Grafik  
Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari Gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram tersebut.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,90557436
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		1,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai test statistic *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,158 > 0,050$  atau dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test* lebih dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian hasil dari 2 uji normalitas yaitu analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini memiliki korelasi antar variabel bebas. Nilai VIF dan *tolerance* pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1			
KD	,966	1,035	Bebas Multikolinieritas
PP	,960	1,042	Bebas Multikolinieritas
UP	,993	1,007	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: NP

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari kebijakan dividen, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang nilainya kurang dari 10, maka kesimpulan dari uji mutikolinieritas ini adalah tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi ini dapat dikatakan baik karena tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi dengan kesalahan pengganggu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Dari hasil SPSS 23 yang telah dilakukan, adapun hasil pengujiannya tercantum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 <sup>a</sup>	0,858	0,85	4,04965	2,061

a. Predictors: (Constant), KD,PP,UP

b. Dependent Variable: NP

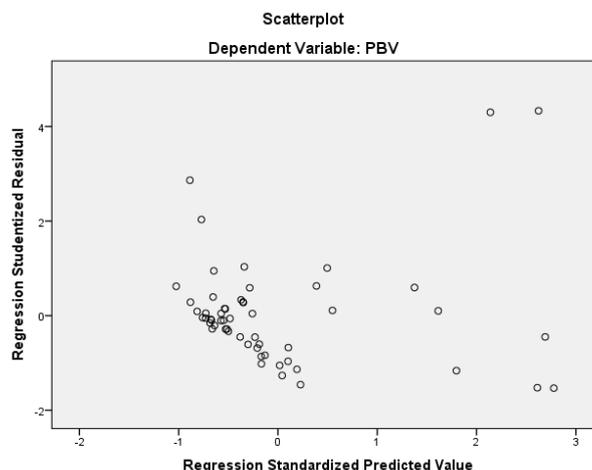
Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,061 dengan jumlah sampel data (n) = 55 dan jumlah variabel bebas k = 3 serta  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh angka dL sebesar 1,452 dan du sebesar 1,681. Pada penelitian ini nilai DW lebih besar dari nilai dU secara sistematis dapat ditulis  $2,061 > 1,681$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif dan nilai (4-DW)  $4-2,061 = 1,939$  lebih besar dari nilai dU yaitu 1,681 secara sistematis dapat ditulis  $1,939 > 1,681$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi negatif. Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi sama sekali.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Apabila

*variance residual* pengamatan satu dengan yang lainnya tetap maka dapat disebut homokedastisitas dan sebaliknya apabila *variance residual* pengamatan satu dengan yang lainnya berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari Gambar 3 *scatterplot* diatas menampakkan bahwa titik-titik pada gambar terlihat menyebar diatas maupun dibawah angka 0 tanpa membentuk pola tertentu yang beraturan. Hal ini dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan variabel bebas yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

### Uji Goodness of Fit

#### 1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang telah terbentuk layak atau tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Adapun hasil uji kelayakan model (Uji F) dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4333,246	3	1444,415	89,433	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	823,690	51	16,151		
Total	5156,936	54			

a. Dependent Variable: KD

b. Predictors: (Constant), KD, PP, UP

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 89,433 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari tarif signifikansi 0,05 atau dapat ditulis  $0,000 < 0,050$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah terbentuk dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur proporsi variasi dari variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas atau dengan kata lain uji koefisien

determinasi dapat digunakan sebagai ukuran yang menjelaskan mengenai kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 <sup>a</sup>	0,858	0,85	4,04965	2,061

a. Predictors: (Constant), KD,PP,UP

b. Dependent Variable: NP

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dilihat dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu 0,858 atau 85,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 85,8% variasi dari nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sementara itu sisanya 14,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu uji t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Hasil pengujian hipotesis atau uji t dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,492	9,393		-,798	,429
	KD	6,375	,934	,388	6,824	,000
	PP	23,717	1,773	,764	13,377	,000
	UP	,150	,310	,027	,483	,631

a. Dependent Variable: NP

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka hasil olahan data SPSS seperti yang telah tercantum pada tabel diatas dapat dijabarkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung Kebijakan Dividen sebesar 6,824 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ , maka dikatakan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Untuk variabel profitabilitas tingkat signifikansi  $0,00 < 0,050$ , maka dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Untuk variabel ukuran perusahaan tingkat signifikansi  $0,631 > 0,050$ , maka dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi kebijakan dividen (DPR) yang bernilai positif sebesar 6,375 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$  (lebih kecil dari 5%). Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Sterk dan Vandenberg (1990) yaitu Teori Dividen Relevan. Teori tersebut menyatakan bahwa pembagian dividen secara tunai sangat mempengaruhi harga saham dan biaya modal perusahaan. Pada teori relevan ini percaya bahwa perusahaan akan mensejahterakan para pemegang saham pada titik yang maksimum dengan cara membagikan dividen tunai yang tinggi, tidak hanya itu pada teori ini beranggapan bahwa pembagian dividen yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena pembagian dividen yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi *investor* akan kinerja perusahaan yang akan dipilihnya. Penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Prastuti dan Sudiarta (2016) serta Ansori dan Denica (2010) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Anita dan Yulianto (2016) kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena para pemegang saham beranggapan bahwa besar kecilnya pendapatan dividen dimasa kini tidak lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan *capital gains* dimasa mendatang.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi profitabilitas yang bernilai positif sebesar 23,717 dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,050$  (lebih kecil dari 5%). Perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta prospek perusahaan kedepan juga semakin baik, sehingga lebih menarik minat para investor dan menaikkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan Haryadi (2016) serta Novari dan Lestari (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Sedangkan Oktrima (2017) dengan PT. Mayora Indah sebagai objek penelitiannya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena dalam melihat baik atau tidaknya perusahaan, investor tidak hanya melihat laba perusahaan yang meningkat namun juga melihat pertumbuhan perusahaan karena mereka beranggapan laba juga bisa didapatkan dari penjualan aset tetap.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi ukuran perusahaan yang bernilai positif sebesar 0,150 dan nilai signifikansi sebesar  $0,631 > 0,050$  (lebih besar dari 5%). Perusahaan besar tanpa diimbangi dengan kinerja yang baik tidak akan menghasilkan laba yang besar sehingga para investor kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut karena menimbang prospek perusahaan tersebut dimasa depan. Sedangkan perusahaan kecil dengan kinerja yang baik akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena para investor memiliki harapan yang besar terhadap perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik tanpa memperdulikan besar atau kecilnya perusahaan tersebut dan semakin banyak investor menanamkan modalnya maka akan menaikkan harga saham yang membuat nilai perusahaan juga ikut naik. Ukuran perusahaan biasanya mencerminkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana aset ini dapat dijamin oleh perusahaan untuk hutang, semakin besar ukuran perusahaan maka akan

semakin mudah suatu perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak ketiga. Namun hal ini tidak selalu berjalan demikian, banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan tersebut banyak dilirik oleh para investor, para investor lebih memilih perusahaan yang kinerja dan laporan keuangannya baik ketimbang ukuran perusahaan yang besar. Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Haryadi (2016) serta Manoppo dan Arie (2016) dimana penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan Novari dan Lestari (2016) serta Prasetia et al. (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan teori bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan memudahkan perusahaan mendapatkan sumber pendanaan eksternal yang kemudian pendanaan tersebut dapat digunakan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kebijakan dividen (KD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa pembayaran dividen yang teratur dapat membuat investor tertarik untuk membeli sahamnya dan membuat harga saham perusahaan itu naik, modal dari investor ini dapat digunakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan menaikkan nilai perusahaan manufaktur. Pembayaran dividen yang teratur dapat menjadi sinyal bahwa kinerja manajemen dalam mengelola modal dari pihak luar sudah dikatakan baik sehingga hal ini menguntungkan bagi para penanam modal perusahaan karena akan mendapat dividen dari perusahaan tersebut. Profitabilitas (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimana kinerja perusahaan yang baik akan memberikan investor gambaran yang baik dimasa depan akan perkembangan perusahaan, profitabilitas yang tinggi juga memberikan cerminan akan manajemen yang baik dari perusahaan tersebut dalam mengolah data yang berasal dari para investor, hal ini meningkatkan persepsi investor yang membuat naiknya permintaan saham dan harga pasar saham, peningkatan inilah yang akan membuat kenaikan nilai perusahaan manufaktur. Ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2013-2017. Besar atau kecilnya perusahaan yang tercermin dari aset yang dimiliki perusahaan tidak selamanya mempengaruhi nilai perusahaan karena terdapat karakter tertentu dari investor yang lebih mempertimbangkan kinerja perusahaan dibanding melihat besar atau kecilnya perusahaan, para investor jua memiliki kekhawatiran akan perusahaan yang besar tidak mampu membayar segala kewajiban yang dibebankan, lain halnya dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik walaupun perusahaan tersebut belum cukup besar untuk mendapat pinjaman modal namun dengan menunjukkan kinerja yang baik maka perusahaan tersebut sudah dinilai cukup cakap dalam memanfaatkan modal dan memiliki pangsa pasar yang cukup luas yang belum tereksplorasi. Persepsi ini akan mempengaruhi harga saham dan menaikkan "nilai" perusahaan manufaktur.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:

Para eksekutif manajer perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pembayaran dividen secara rutin kepada para pemegang saham karena akan memperbesar rasio *Dividend Payout*

*Ratio* (DPR), semakin tinggi rasio DPR maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena dapat memberikan hasil yang besar pada setiap modal yang ditanamkan para investor. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja agar laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat, sebaiknya perusahaan juga menghindari kenaikan laba dari hasil penjualan aset tetap karena akan terlihat bahwa perusahaan tersebut masih lemah dalam pengelolaan modal yang dimiliki dan memberikan tambahan nilai pada rasio *Return On Equity* (ROE), selain itu hal lain yang perlu dipertimbangkan untuk memperbesar nilai rasio ROE yaitu memperkecil pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan, memperkecil pajak dapat dilakukan dengan cara memakai modal dari pihak ketiga atau menambah hutang dalam membiayai kinerja perusahaan. Apabila perusahaan ingin memperbesar ukuran perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan total asset yang dimiliki perusahaan dan pemanfaatannya, semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar sehingga para investor lebih percaya kepada perusahaan tersebut karena menurut persepsi investor perusahaan yang besar mampu mengelolah modal dari investor lebih baik daripada perusahaan kecil, selain itu perusahaan harus meningkatkan pemanfaatan aset yang baik dengan kinerja yang sesuai tujuan perusahaan karena banyak karakter dari investor salah satunya investor yang lebih memprioritaskan kinerja yang baik daripada besar kecilnya perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 3 Cetakan ke 4. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Anita, A. dan A. Yulianto. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*. 5(1): 17-23.
- Ansori, M. dan H.N. Denica. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Analisis Manajemen*. 4(2): 153-175.
- Bararuallo, F. 2010. *Nilai Perusahaan*. Universitas Atma Jaya. Jakarta.
- BBC Indonesia. 2015. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurun Lagi. [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160205\\_indonesia\\_prtumbuhan\\_menurun](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160205_indonesia_prtumbuhan_menurun). 22 September 2018. (06:11).
- Haryadi, E. 2016. Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 3(2): 84-100.
- Herawati, T. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. 5(4): 1-18.
- Manoppo, H. dan F. V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Emba*. 4(2): 485-497.
- Novari, P. M. dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(9): 5671-5694.
- Oktrima, B. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas Manajemen Keuangan*. 1(1): 98-107.
- Prasetya, T. E. , P. Tommy, dan I. S. Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Emba*. 2(2): 879-889.
- Prastuti, N. K. R. dan I G. M. Sudiartha. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(3): 1572-1598.

- Ross, S.A., R.W. Westerfield, dan J. Brandford. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Weston, J.F dan Thomas. 2008. *Manajemen Keuangan*. Binapura Aksara. Jakarta.